BAB 3

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu pendekatan penelitian yang bertujuan memahami fenomena sosial berdasarkan pengalaman, pandangan, dan konteks kehidupan masyarakatnya (Kothari, 2009:3; Sugiyono, 2023). Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian adalah budaya permintaan maaf masyarakat Jepang terhadap penyaji makanan, yang berkaitan erat dengan sikap, kebiasaan, nilai sosial, dan interaksi antarindividu. Metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang kaya dan mendalam tentang motivasi, persepsi, dan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari, yang tidak dapat diukur secara kuantitatif (Creswell, 2014; Bungin, 2023). Metode ini dipilih karena sesuai untuk menggali fenomena yang bersifat mendalam, dan tidak dapat diukur secara kuantitatif. Fokusnya bukan pada jumlah, tetapi pada makna.

Penelitian ini juga menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis drama 1 Rittoru no Namida (IRN) untuk mengidentifikasi penerapan honne dan tatemae. Data diambil dari kutipan percakapan dalam drama yang menunjukkan perbedaan antara perasaan yang sesungguhnya dengan sikap yang ditampilkan. Peneliti mencatat waktu dan situasi terjadinya percakapan, lalu mengelompokkan ke dalam dua kategori, yaitu *honne uchi* (HU) dan *tatemae soto* (TS).

Melalui analisis ini, peneliti berupaya untuk memahami lebih dalam bagaimana budaya komunikasi masyarakat Jepang dijalankan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam konteks permintaan maaf sebagai bentuk kesopanan yang sangat dijunjung tinggi.

3.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui wawancara dan observasi.

Peneliti mewawancarai dua orang narasumber utama, yaitu:

a. Orang Jepang asli, dua orang.

b. Orang Indonesia yang bekerja dan tinggal di Jepang, dua orang.

Selain itu, peneliti juga mewawancarai tiga penyaji makanan di restoran Jepang yang berbeda, yaitu:

a. Restoran Marumatsu (16 Juni 2024)

b. Restoran Yoshinoya (30 Juni 2024)

c. Restoran Manten (7 Juli 2024)

Wawancara bersifat semi-terstruktur, sehingga peneliti menggunakan pedoman pertanyaan tetapi tetap memberi ruang bagi narasumber untuk menyampaikan pengalaman dan pandangannya secara bebas. Wawancara dilakukan secara langsung pada bulan juni 2024 terhadap orang Jepang asli dan orang Indonesia yang bekerja di perusahaan Kouyouseiki di Jepang, tempat kerja yang sama dengan penulis. Penulis menanyakan pendapat mereka dengan tujuan memperoleh pandangan orang Indonesia yang mengalami langsung budaya permintaan maaf orang Jepang dalam kehidupan sehari-hari, khususnya di restoran. Menggali pemahaman dan motivasi orang Jepang dalam mengucapkan permintaan maaf kepada penyaji makanan, serta makna budaya di balik kebiasaan tersebut. Peneliti lalu menanyakan juga kepada penyaji makanan di tiga restoran yang berbeda. Menurut anda, apa arti permintaan maaf dalam budaya Jepang? Dalam situasi apa saja orang Jepang biasanya meminta maaf? Apakah anda pernah melihat atau mengalami langsung orang Jepang meminta maaf kepada penyaji makanan? Apa alasan atau penyebab seseorang meminta maaf kepada penyaji makanan? Bagaimana perasaan atau reaksi penyaji makanan ketika menerima permintaan maaf dari pelanggan? Kebiasaan meminta maaf kepada penyaji makanan berlaku di seluruh Jepang, atau hanya pada daerah tertentu saja? Apakah kebiasaan meminta maaf hanya dilakukan di restoran, atau juga terjadi ketika makan di rumah bersama keluarga/teman?

Data yang digunakan terdiri dari:

a. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari narasumber melalui wawancara dan observasi.

b. Data sekunder, yaitu data yang diambil dari sumber yang telah ada sebelumnya, seperti buku, jurnal, laporan, dan situs web yang relevan dengan topik penelitian.

3.2 Jenis Pendekatan

Beberapa pendekatan dalam metode kualitatif yang digunakan peneliti meliputi:

a. Studi Kasus

Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis secara mendalam kasus budaya permintaan maaf dalam kehidupan masyarakat Jepang, termasuk konsep *honne* dan *tatemae*, serta nilai sosial yang berlaku tanpa memandang usia, jabatan, atau status sosial. Perilaku permintaan maaf dalam masyarakat Jepang sebagai sebuah kasus budaya yang unik. Penelitian tidak hanya melihat pada frekuensi permintaan maaf, tetapi juga pada makna simbolik, latar sosial, serta ekspresi verbal dan non-verbal yang digunakan.

b. Etnografi

Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap kebiasaan masyarakat Jepang dalam meminta maaf kepada penyaji makanan, serta interaksi sosial di restoran maupun di rumah. Etnografi memungkinkan peneliti melihat budaya dari dalam, melalui partisipasi pasif dan pengamatan alami dalam lingkungan sosial yang sedang dikaji.

c. Fenomenologi

Digunakan untuk memahami pengalaman pribadi para penyaji makanan saat menerima permintaan maaf dari pelanggan. Fokusnya adalah pada makna yang mereka rasakan dari tindakan tersebut. Tujuannya adalah menggali makna personal dan emosi yang muncul dari tindakan tersebut, sebagaimana dirasakan oleh mereka yang terlibat langsung dalam interaksi.

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Jepang, khususnya di wilayah Miyagiken, Ogawaramachi, pada bulan Juni–Juli 2024. Lokasi dipilih secara dipilih dengan sengaja, karena restoran yang menjadi tempat penelitian memiliki interaksi langsung antara pelanggan Jepang dan penyaji makanan, sehingga sesuai dengan fokus penelitian.

3.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari metode kualitatif dalam penelitian ini adalah untuk:

a. Mendalami pemahaman tentang alasan masyarakat Jepang meminta maaf kepada penyaji makanan.

b. Menjelaskan makna sosial dari tindakan tersebut berdasarkan pengalaman narasumber.

c. Menggali fenomena yang belum banyak diteliti, serta menyumbangkan wawasan baru mengenai budaya sopan santun masyarakat Jepang.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman (1994), yang terdiri atas:

a. Reduksi data: menyaring informasi yang relevan dari wawancara dan observasi.
b. Penyajian data: menyusun data dalam bentuk narasi, kutipan wawancara, serta tabel tematik.
c. Penarikan kesimpulan: menyimpulkan makna budaya dari tindakan permintaan maaf, serta memverifikasinya dengan teori.

3.6 Keabsahan Data

Untuk menjamin validitas data, digunakan beberapa teknik:

a. Triangulasi sumber: membandingkan jawaban dari berbagai narasumber.

b. Triangulasi metode: memadukan data dari wawancara, observasi, dan studi pustaka.

c. Member checking: narasumber diberi kesempatan untuk mengecek kembali hasil transkrip wawancara.

3.7 Etika Penelitian

Penelitian ini memperhatikan aspek etika, antara lain:

a. Menjelaskan tujuan penelitian kepada narasumber sebelum wawancara.

b. Menjaga kerahasiaan identitas narasumber.

c. Tidak memanipulasi isi kutipan.

d. Menggunakan data hanya untuk keperluan akademis.